
Development of Teaching Modules Based on Gresik Local Wisdom for Science Subjects Class IV UPT SDN 68 Gresik

Siti Fatimah ^{1*}, Agung Setyawan ², Ulva Rahmi ³

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia

³ UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Kubang Putihah, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

correspondence e-mail: 200611100108@student.trunojoyo.ac.id,
agung.setyawan@trunojoyo.ac.id ulvarahmi@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The objectives of this development research are to (1) develop a teaching module based on Gresik local wisdom for science subjects class IV UPT SDN 68 Gresik that is valid based on expert validation. (2) developing teaching modules based on Gresik local wisdom for science subjects class IV UPT SDN 68 Gresik that are effective based on posttest scores as well as observation results. (3) developing a teaching module based on Gresik local wisdom for science subjects class IV UPT SDN 68 Gresik that is interesting based on student responses. This study uses the ADDIE model. This research was conducted in class IV UPT SDN 68 Gresik. The validity of the module is obtained from the results of the validity of the material, teaching materials, and learning design. Based on the data obtained by the researcher, the results of the material validity test were 93.34% with the "High" category, the validity of teaching materials was 80.00% with the "High" validity category, and the validity of the learning design was 87.50% with the "High" validity category. Based on the Aiken validity index, a validity coefficient of 86.96% was obtained. Based on the results of data analysis, it is known that the validity of material items, teaching materials, and learning designs received a score of 86 so that it can be concluded that the validation results in this study are "Valid". The attractiveness of the module was obtained from the value of the student response questionnaire with a percentage of 84.625% with the category of "Very Interesting". Meanwhile, in the effectiveness of the module, the result of classical completeness was obtained by 100%, the development module received the "Effective" category.

Keywords: Module; Gresik Local Wisdom; IPAS

Riwayat artikel:

Dikirim:
17 Desember 2024

Revisi
08 Januari 2025

Diterima
22 Januari 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, berlaku tanpa memandang jenis kelamin atau usia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi individu agar mampu menjalani kehidupan secara tepat. Pendidikan mencakup berbagai bentuk pengalaman belajar yang terstruktur, baik dalam lingkungan formal, non-formal, maupun informal, yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah (Triwiyanto, 2021:23). Belajar, sebagai kunci utama dalam setiap usaha pendidikan, memainkan peran penting dalam perubahan perilaku peserta didik yang tercapai melalui latihan dan stimulus yang diterima (Aryani dkk., 2021:6). Proses belajar tidak hanya membantu individu memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mewariskan nilai dan budaya kepada masyarakat, yang menjadikan pembelajaran sangat terkait dengan budaya setempat. Proses pembelajaran sering kali diasosiasikan dengan aktivitas di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengajaran dan penyampaian ilmu pengetahuan oleh guru. Pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan kebutuhan mereka (Aryani & Wahyuni, 2021:8). Pembelajaran membutuhkan perangkat yang relevan untuk mendukung proses tersebut, termasuk bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru pada 16 Oktober 2024 menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar di sekolah masih terbatas pada buku paket pemerintah tanpa pengembangan lebih lanjut. Padahal, bahan ajar—baik yang berbentuk cetakan, audiovisual, maupun berbasis teknologi—merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran di kelas (Cahyadi, 2019:38). Modul ajar, sebagai bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar. Modul ajar dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan materi dan evaluasi yang jelas (Fatmawati, 2021:18). Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi oleh peran guru, sehingga membuat peserta didik kurang mandiri. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar yang

berbasis kearifan lokal sangat penting, khususnya dalam konteks materi yang berhubungan dengan budaya lokal di sekitar peserta didik. Hal ini akan membantu mereka tidak hanya dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga memperkenalkan mereka pada kebudayaan setempat. Salah satu materi yang relevan adalah kearifan lokal dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV, khususnya pada tema "Indonesiaku Kaya Budaya" yang berkaitan dengan kebiasaan masyarakat sekitar. Kearifan lokal merujuk pada nilai dan kebijaksanaan yang diturunkan secara turun-temurun dalam masyarakat, yang mencerminkan norma dan budaya lokal (Njatrijani, 2018:18).

UPT SDN 68 Gresik berada di lingkungan desa Ngabetan Kecamatan Cerme, kebanyakan peserta didik belum mengenal kearifan lokal Gresik mereka sendiri. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Karina Murti dkk. (2022), yang mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal dengan hasil yang sangat layak, efektif, dan praktis untuk diterapkan di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik pada mata pelajaran IPAS kelas IV di UPT SDN 68 Gresik. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kebudayaan lokal Gresik serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan *research and development*. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang difokuskan untuk menghasilkan sebuah produk, desain dan proses (Setyosari, 2016:275). Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk tertentu serta untuk menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2017:297). Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analyze* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation*

(implementasi) dan evaluation (evaluasi). Alasan penggunaan model ADDIE pada penelitian ini Karena ADDIE merupakan salah satu model pengembangan yang disusun secara terprogram dengan rangkaian urutan kegiatan yang sistematis untuk mengatasi masalah belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kelebihan model pengembangan ADDIE adalah di setiap tahapannya terdapat evaluasi, sehingga dapat meminimalisir kesalahan (Elisyanti & Suniasih, 2020:149). Kelebihan lainnya menurut Piskurich dalam Soesilo & Munthe (2020:233) kelebihan ADDIE yaitu lebih sederhana, teratur dan banyak dipakai dalam membuat program maupun produk secara efektif dan tervalidasi oleh ahli. Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu 12 peserta didik kelas IV UPT SDN 76 Gresik dan 26 kelas IV UPT SDN 68 Gresik. Pada tahap analisis dilakukan tiga analisis yaitu analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik dan analisis materi. Tahapan kedua yaitu design dilakukan dilakukan dengan membuat storyboard dan rancangan awal. Tahap ketiga yaitu tahap pengembangan dilakukan dengan membuat dan mengembangkan rancangan awal untuk kemudian divalidasi oleh ahli desain pembelajaran, materi dan bahan ajar. Tahapan keempat yaitu pelaksanaan atau uji coba yang dilakukan dua kali yaitu uji coba kecil dan uji lapangan untuk mengetahui keefektifan dan kemenarikan produk. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Kevalidan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Gresik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SDN 68 Gresik

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

NO.	Validator	Hasil Validasi	Skor Maksimal
1	Desain Pembelajaran	35	40
2	Materi	56	60
3	Bahan Ajar	32	40
Total		123	140

Pada tabel 1. diperoleh nilai dari angket validasi para ahli yaitu ahli desain pembelajaran yang memperoleh skor 35 dan skor maksimal 40. ahli materi dengan

skor perolehan 56 dan skor maksimal 60 dan ahli bahan ajar yang memperoleh skor 32 dengan skor maksimal 40.

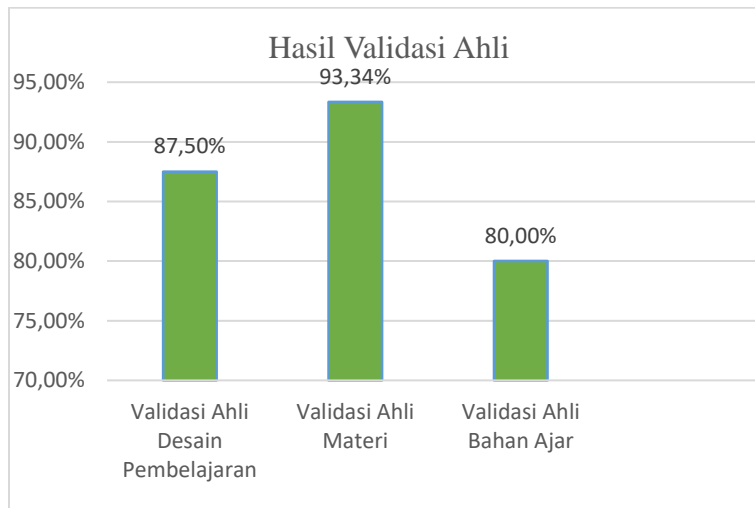
Hasil validasi desain pembelajaran dapat dihitung menggunakan rumus Akbar (2017:82) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Vah Desain Pembelajaran} &= \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \\ &= \frac{35}{40} \times 100\% \\ &= 87.5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Vah Materi} &= \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \\ &= \frac{56}{60} \times 100\% \\ &= 93.34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Vah Bahan Ajar} &= \frac{Tse}{Tsh} \times 100\% \\ &= \frac{32}{40} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

Penilaian yang sudah dilakukan kepada ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli bahan ajar selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk diagram kevalidan. Berikut diagram kevalidan modul ajar berbasis kearifan lokal Gresik.



Gambar 1. Grafik Hasil Perhitungan Validasi Ahli

Berdasarkan hasil dari beberapa validasi tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus rata-rata kevalidan secara keseluruhan sebagai berikut:

Siti Fatimah, Agung Setyawan, Ulva Rahmi

$$V_{\text{rata-rata}} = \frac{87.5\% + 93.34\% + 80\%}{3}$$
$$= 86.95\%$$

Sehingga didapatkan hasil rata-rata 86.96% dan termasuk kedalam kategori "sangat valid".

Keefektifan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Gresik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPT SDN 68 Gresik

Keefektifan produk dapat diketahui dari hasil ketuntasan belajar klasikal saat uji coba lapangan dilakukan yaitu pada peserta didik Kelas IV UPT SDN 68 Gresik, berikut hasil soal evaluasi peserta didik.

Tabel 2. Hasil Posttest Peserta Didik Uji Coba Lapangan

No.	Nama	Nilai	KTTP	Keterangan
1	AKS	80	75	Tuntas
2	AS	90	75	Tuntas
3	AGP	90	75	Tuntas
4	ANC	80	75	Tuntas
5	APS	80	75	Tuntas
6	AA	100	75	Tuntas
7	BAA	80	75	Tuntas
8	BAN	100	75	Tuntas
9	CAZ	80	75	Tuntas
10	DMP	90	75	Tuntas
11	EKPF	80	75	Tuntas
12	EN	100	75	Tuntas
13	HBU	90	75	Tuntas
14	MS	100	75	Tuntas
15	MFS	80	75	Tuntas
16	MDA	80	75	Tuntas
17	MIQ	80	75	Tuntas
18	MIM	80	75	Tuntas
19	MRHB	90	75	Tuntas

20	MZA	90	75	Tuntas
21	NAZF	80	75	Tuntas
22	NRB	100	75	Tuntas
23	RAK	90	75	Tuntas
24	RF	80	75	Tuntas
25	SR	90	75	Tuntas
26	ZAA	100	75	Tuntas

Analisis keefektifan produk dapat diukur dari hasil belajar peserta didik pada uji coba lapangan. Adapun dikatakan tuntas belajar jika kriteria klasikal kelas 85%. Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa berdasarkan hasil posttest (evaluasi akhir), 26 dari 26 peserta didik kelas IV UPT SDN 68 Gresik yang mengikuti tes dikategorikan tuntas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan klasikal peserta didik yaitu 100% dengan klasikal tuntas.

Analisis Kemenarikan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal Gresik Mata Pelajaran Ipa Kelas IV UPT SDN 68 Gresik

Kemenarikan produk dapat dilihat dari hasil respon pengguna produk pada uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Respon Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Inisial	Skor yang Diperoleh
1.	AAU	33
2.	ASIR	41
3.	ANQ	38
4.	FCA	43
5.	JASP	43
6.	MDA	42
7.	MDO	40
8.	MIAP	41
9.	MRM	43
10.	NNR	41
11.	NAZ	45

12. YIK	38
Total Skor	488
Total Skor Maksimal	576

Tabel 4. Hasil Respon Uji Coba Lapangan

No.	Nama	Skor yang Diperoleh
1	AKS	38
2	AS	40
3	AGP	40
4	ANC	44
5	APS	42
6	AA	42
7	BAA	38
8	BAN	38
9	CAZ	42
10	DMP	38
11	EKPF	39
12	EN	40
13	HBU	42
14	MS	48
15	MFS	36
16	MDA	38
17	MIQ	40
18	MIM	38
19	MRHB	40
20	MZA	38
21	NAZF	42
22	NRB	42
23	RAK	46
24	RF	42

25	SR	42
26	ZAA	40
Skor Total		1.055
Skor Maksimal		1.248

Skor angket respon peserta didik diberikan peserta didik pada saat uji coba implementasi, kemudian dihitung rata-ratanya. Persentase skor angket respon peserta didik pada uji coba implementasi adalah 84.625% dan tergolong pada kategori “sangat menarik”. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa angket respon peserta didik terhadap penggunaan modul berbasis kearifan lokal Gresik dapat dikatakan menarik karena telah memenuhi kriteria kemenarikan angket respon.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan produk modul berbasis kearifan lokal Gresik mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SDN 68 Gresik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya (1) Produk modul berbasis kearifan lokal Gresik dinyatakan valid karena mendapatkan persentase keseluruhan sebesar 86.96%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dinyatakan valid digunakan. (2) Produk modul berbasis kearifan lokal Gresik dinyatakan menarik karena berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan, didapatkan data rata-rata hasil angket respon peserta didik adalah 84.625% dengan kriteria sangat menarik. Dikarenakan hal tersebut telah memenuhi kriteria maka modul berbasis kearifan lokal Gresik dapat dikatakan menarik. (3) Produk modul berbasis kearifan lokal Gresik dinyatakan efektif karena hasil perhitungan ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dan pada penelitian ini yaitu 100%.

E. Daftar Pustaka

- Akbar. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Teori Beserta Implikasinya*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaga: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaga.v3i1.2124>
- Elisyanti, N. M. S., & Suniasih, N. W. (2020). LKPD Interaktif Berbasis Guided Discovery Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(3), 146–158. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.32034>
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168–181. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i4.944>
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kristiyanto, eko noer. (2017). Kedudukan kearifan lokal dan peranan masyarakat dalam penataan ruang di daerah. *Jurnal Rechtsvinding Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6. 159–177. <http://dx.doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i2.172>
- Njatrijani, R. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal*. 5(September), 16–31. <https://doi.org/10.14710/qk.2018.3580>
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (keempat). Jakarta: Kencana.
- Siombo, M. R. (2019). Kearifan Lokal Dalam Proses Pembuatan Tenun Ikat Timor (Studi Pada Kelompok Penenun Di Atambua-Ntt). *Bina Hukum Lingkungan*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.24970/bhl.v4i1.88>
- Soesilo, A., & Munthe, A. P. (2020). Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 231–243. <https://doi.org/10.24246/i.js.2020.v10.i3.p231-243>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan* (Y. sri Hayati (ed.)). Jakarta: Bumi Aksra.